

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SESUAI
KETELADANAN YESUS KRISTUS**

Deny Rahma Sari¹,Erni Ropidianti Sianturi²,Dorlan Naibaho³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

denyrahmasari0611@gmail.com¹,ernisianturi12@gmail.com²,dorlannaibaho4@gmail.com³

Abstract

Christian religious teachers have very complex roles and tasks in developing congregations professionally. Apart from being professional, PAK teachers are expected to be role models for their students, both in actions and words. Apart from being a role model for their students, PAK teachers must also be able to emulate Jesus Christ in their lives. In this discussion the author will discuss the meaning of Christian Religious Education Teacher Professionalism According to the Example of Jesus Christ. The research conducted in this discussion is research using the literature method. Christian Religious Education teachers do not only serve as educators but also caregivers and coaches, educators who convey the gospel not only in the form of teaching but especially in terms of example shown in life. Christian Religious Education teachers must also realize that they are still learning and also playing so that they are temporarily opening themselves to God's upbringing and imitating Christ in teaching Christian religious education teachers must be present as God's representatives who continue to spur themselves to continue to be optimal in carrying out their profession, so that many people can know Christ through the teacher's life. Christian religious education teachers must be professional and must model the life of Christ for students

Keywords: Professionalism, Exemplary, PAK

Abstrak

Guru agama Kristen memiliki peran dan tugas yang sangat kompleks dalam membina jemaat secara profesional. Selain Profesional, guru PAK diharapkan dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya, baik dari perbuatan maupun perkataan. Selain teladan bagi murid-muridnya guru PAK juga harus mampu meneladani Yesus Kristus di dalam hidupnya. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sesuai Keteladanan Yesus Kristus. Adapun penelitian yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah penelitian dengan menggunakan metode literatur. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari

bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajarguru pendidikan agama Kristen harus hadir sebagai seorang wakil Allah yang terus memacu dirinya untuk terus optimal dalam menjalankan profesinya, sehingga banyak orang boleh mengenal Kristus melalui hidup guru tersebut. Guru pendidikan agama Kristen harus profesional dan harus mencontohkan kehidupan Kristus bagi peserta didik

Kata kunci: Profesionalisme, Keteladanan, PAK

LATAR BELAKANG

Di Indonesia maupun di Negara lain, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal. Mereka diangkat sesuai dengan peraturan yang berlaku dilingkungan pemerintah, penyelenggaraan atau satuan pendidikan. Mereka yang diangkat sebagai guru merupakan lulusan lembaga penyediaan calon guru.

Sekolah adalah tempat guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi belajar mengajar demi mencapai suatu keberhasilan. Di sekolah dapat di lihat bagaimana guru-guru sekarang berusaha dengan baik untuk mengembangkan profesional guru dalam mengajar. Karena panggilan mengajar merupakan salah satu panggilan yang tertinggi yang dapat diterima kepada guru-guru khususnya guru agama kristen dipercayakan suatu tanggung jawab yang kudus untuk menyelidiki dan mengenal firman Tuhan.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang sembarangan. Alkitab berkata: “Saudarasaudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat” (Yakobus 3:1). Menjadi guru perlu keseriusan dan profesionalisme yang sungguh untuk melaksanakannya.

Guru agama Kristen memiliki peran dan tugas yang sangat kompleks dalam membina jemaat secara profesional. Sikap profesional Guru agama Kristen tersebut mampu memberikan dampak positif dalam membina jemaat Tuhan. Kualitas profesionalisme guru juga menentukan bagaimana hasil pembinaan yang dilakukan terhadap jemaat di gereja. Guru hendak membina jemaat dengan baik dan profesional. Pendidikan Agama Kristen atau PAK memiliki tujuan mulia yaitu membawa anak didik pada perjumpaan nyata dengan Tuhan sehingga dari pengalaman itu mereka akan bertransformasi karakter menjadi sepertiNya.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang berat dan mulia ini guru PAK dituntut memiliki profesionalitas tinggi. Berbicara mengenai profesionalitas tentu meliputi seluruh totalitas dan kualitas guru baik secara pribadi maupun secara profesi.

Ayat renungan sebagai pendukung Guru PAK dalam Mendidik Siswa adalah Roma 2:19-24 “dan yakin, bahwa engkau adalah penuntun orang buta dan terang bagi mereka yang di dalam kegelapan, pendidik orang bodoh, dan pengajar orang yang belum dewasa, karena dalam hukum taurat engkau memiliki kegenapan segala kepandaian dan kebenaran.

Menurut B.S. Sidjabat dalam bukunya yang berjudul: “Mengajar Secara Profesional” menjelaskan bahwa ciri guru profesional ialah handal dalam merencanakan, mengelola dan menilai tugas mengajar. Artinya guru yang demikian memiliki kompetensi pedagogis, yang memahami seluk-beluk mengajar secara kreatif.

Keteladanan Yesus sebagai Guru Agung harus menjadi model utama dalam Pendidikan Agama Kristen. Harianto menjelaskan bahwa, keahlian Tuhan Yesus sebagai seorang guru pada umumnya dikagumi oleh rakyat Yahudi, sehingga mereka memberi gelar dengansebutan ‘Rabi’, hal ini merupakan gelar yang terhormat untuk menyatakan bahwa Yesus dihormati dan dikagumi orang sebangsa-Nya sebagai guru yang ahli dalam bidang ilmu ke-Tuhanan.

Masyarakat pada zaman sekarang terlebih era 5.0 akan menjadikan teknologi sebagai entitas yang menyatu dalam kehidupannya. Teknologi canggih yang terus dikembangkan, akan digunakan oleh manusia dalam memecahkan berbagai masalah dan meningkatkan kesejahteraan manusia secara umum. Di era ini, manusia adalah pusatnya. Pola demikian, dalam konteks pendidikan, mau tidak mau membutuhkan suatu pemahaman dan adaptasi dari para pendidik masa kini, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru PAK dalam peran dan fungsinya dapat memanfaatkan berbagai teknologi dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen harus profesional sesuai dengan tuntutan zaman.

Selain Profesional ,guru PAK diharapkan dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya, baik dari perbuatan maupun perkataan. Selain teladan bagi murid-muridnya guru PAK juga harus mampu meneladani Yesus Kristus di dalam hidupnya.

KAJIAN TEORITIS

Definisi PAK

Definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) menurut R. Boekle adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam."

Berbeda dengan pendapat E.G. Homrighausen dan Enklaar member definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai berikut: Arti PAK sebenarnya adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan Dua definisi berbeda, yakni PAK memberi pertolongan (Boekle) dan mengajar (Homrighausen dan Enklaar).

Yudo Wibowo mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengem- bangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di dalam masyarakat pada umumnya.

Robert. R. Boehlke, Eli Tanya mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha gereja untuk membina kehidupan iman dari anggota- anggotanya dan semua orang yang dipercayakan kepada pemeliharaan gereja dari semua golongan umur dengan berbagai cara dan bentuk, misalnya dengan pengajaran dan latihan keterampilan demi terwujudnya iman Kristen dalam kehidupan mereka. Dua definisi PAK berbeda, yakni kegiatan mengembangkan seluruh potensi dan usaha gereja membina kehidupan iman Kristen.

Tujuan PAK

Pengertian tujuan dibagi atas 3 konsep yaitu: aims, goals, dan objectives.

Aims adalah tujuan yang diusahakan untuk dicapai pada akhirnya (secara mutlak). Mungkin lebih tepat jika dikatakan sebagai ultimate aims (tujuan akhir/mutlak). Misalnya tujuan dari usaha pendidikan di dalam gereja adalah untuk menolong anggota-anggota gereja bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Sebagai perbandingan, kita bisa mengambil contoh dari tujuan pembangunan nasional, yakni untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, sejahtera baik material maupun spiritual. Tujuan seperti ini adalah sesuatu yang ideal dan mungkin saja tidak dapat dicapai kini dan di sini, tetapi setidaknya diusahakan agar terwujud dalam kehidupan manusia. Karena itu, ia berfungsi mengarahkan seluruh usaha kita untuk mencapai tujuan itu.

Goal(s) adalah tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, satu bulan atau beberapa kali pertemuan. Misalnya: tujuan dari kursus tiga bulan ini adalah untuk menolong para peserta kursus mampu menjelaskan makna dari pokok-pokok utama iman Kristen.

Objective(s) adalah tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar-mengajar dalam satu kali tatap muka. Biasanya tujuan-tujuan seperti ini dirumuskan sebagai pernyataan-pernyataan spesifik yakni mengenai apa yang diharapkan dapat tercapai dalam suatu proses belajar (satu kali tatap muka). Misalnya: sesudah bahan ini diberikan para peserta didik dapat menyebutkan dengan benar hal-hal tertentu yang diberikan dalam pelajaran itu. Barangkali hal ini dapat dibandingkan dengan tujuan khusus pada waktu-waktu lalu. Namun dalam bahasa kompetensi baik kompetensi umum dan khusus sebaiknya memakai kata-kata kerja operasional yang dapat diukur atau dievaluasi.

Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme menunjuk kepada derajat melaksanakan pekerjaan atau profesi. Profesionalisme berasal dari kata profesi, berasal dari kata profession yang mengandung arti sama dengan occupation yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Ada profesionalismenya tinggi, sedang, dan ada pula yang rendah. Profesionalisme adalah orang yang hidup dengan cara mempraktikkan keterampilan yang menjalankan profesi atau pekerjaannya sesuai dengan keahliannya (Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir dalam buku "profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah").

Muhammad Anwar memaknai profesionalisme guru mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Menurut Dedi Supridi, profesionalisme menuntut tiga prinsip utama yakni: well educated, well trained, well paid (memperoleh pendidikan yang cukup, mendapat pelatihan yang memadai dan menerima gaji yang memadai).

Profesional guru PAK adalah guru PAK yang melaksanakan dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung Ciri guru PAK antara lain:

- a. Memiliki sejumlah kompetensi guru PAK artinya guru PAK harus memiliki sejumlah kompetensi sebagai mana yang disebutkan dalam uraian mengenai kompetensi guru PAK
- b. Kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi indikator penting bagi profesionalitas seorang pengajar terutama disiplin waktu: datang mengajar tepat waktu serta mampu memanfaatkan jam pertemuan yang terbatas proses belajar mengajar yang efektif. Kurikulum berbasis kompetensi yang menuntut kreatifitas dalam mengajar menuntut kecerdasan guru dalam memanfaatkan jam pertemuan.
- c. Mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar. Jaminan finansial guru agama tidak terlalu memadai dan hal itu terpengaruh bagi kehidupannya Terutama dalam rangka mengembangkan wawasan dibutuhkan dana besar antara lain untuk membeli buku, jurnal dan lain-lain. Namun kenyataan tersebut bukan merupakan hambatan dalam rangka memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan Guru harus membiasakan diri mendaftar menjadi anggota perpustakaan ataupun menabung untuk membeli buku yang sangat relevan bagi pengembangan wawasan. Guru dapat membentuk kelompok kecil yang bertemu secara berkala setiap bulan atau dua bulan sekali dalam rangka mendiskusikan berbagai perkembangan baru dalam dunia pendidikan pada umumnya serta pendidikan agama pada khususnya. Pertemuan seperti itu dapat dijadikan sarana komunikasi dan informasi. Pembentukan kelompok seperti ini lebih efektif terutama di daerah-daerah dimana sarana komunikasi dan informasi terbatas.

- d. Mengikuti berbagai pelatihan. lokakarya maupun seminar yang membahas mengenai berbagai fenomena dalam dunia pendidikan serta PAK Kegiatan seperti itu akan memberi kesempatan pada guru PAK untuk memperkaya visi dan keterampilan mengajar, menguji kemampuan diri sendiri) serta berupaya terus membaharui diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, mengalami penyegaran visi dan keterampilan setelah melaksanakan kegiatan rutin mengajar dalam jangka waktu yang lama.

Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Istilah guru Kristen dapat kita pahami dari tiga segi yakni pertama guru dalam perspektif Kristen, kedua guru yang Kristen, dan ketiga guru yang hanya memberi pelajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, di gereja, di sekolah dan tempat pelayanan lainnya. Arti yang pertama menyangkut pembahasan umum tentang guru serta seluk beluk keguruan dari sudut pandang iman Kristen dalam arti yang ke dua guru yang Kristen lebih berkaitan dengan identitas jati diri serta peranan guru sebagai orang Kristen. Tidak tergantung dimana dan dalam bidang studi apa ia melayani Lalu arti terakhir ialah guru yang mengajarkan iman Kristen memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugas nya. Bicara tentang guru Kristen selalu ada dua hal penting yang patut menjadi perhatian, pertama yaitu mengenai kedudukan guru sebagai pribadi Kristen dan mengenai tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Perkara yang sangat penting dikembangkan oleh guru Kristen adalah pengenalan mengenai jati diri nya sendiri jadi seorang Kristen. Kita memahami bahwa orang Kristen adalah orang yang memberikan diri nya secara penuh kepada Yesus Kristus (band Kis 11:26). Orang Kristen adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat, dan Raja atas kehidupan. Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. "Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan." Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. "Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Howard G Hendicks, 1988).

Segi kehidupan Yesus yang senantiasa mengagumkan yang perlu di teladani oleh seorang guru Kristen:

1. Dalam segi kepribadian Yesus memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
2. Pengajarannya sederhana, realistis, tidak mengambang artinya dapat menyinggung perkara hidup sehari-hari
3. Dia sangat relasional dalam arti mementingkan hubungan antar pribadi yang harmonis.
4. Isi beritanya bersumber dari Dia yang mengutusNya (Mat 11:27: Yoh 5:19) selain tetap relevan bagi pendengarnya Yesus bersifat Otoritatif dan Efektif (Mat 7:28-29)
5. Motivasi kerjanya adalah kasih (Yoh 1:1-4; fil 2:5-11)
6. Metodenya bervariasi namun sangat kreatif. Ia bertanya dan bercerita, juga melibatkan orang untuk memikirkan masalah yang diajukan

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sesuai Keteladanan Yesus Kristus. Adapun penelitian yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah penelitian dengan menggunakan metode literatur. Menurut Dari hasil penelitian literatur ini penulis akan menyimpulkan apa itu profesionalisme guru dan bagaimana memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Sesuai Keteladanan Yesus Kristus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Segi kehidupan Yesus yang senantiasa mengagumkan yang perlu di teladani oleh seorang guru Kristen:

1. Dalam segi kepribadian Yesus memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
2. Pengajarannya sederhana, realistis, tidak mengambang artinya dapat menyinggung perkara hidup sehari-hari
3. Dia sangat relasional dalam arti mementingkan hubungan antar pribadi yang harmonis.
4. Isi beritanya bersumber dari Dia yang mengutusNya (Mat 11:27: Yoh 5:19) selain tetap relevan bagi pendengarnya Yesus bersifat Otoritatif dan Efektif (Mat 7:28-29)
5. Motivasi kerjanya adalah kasih (Yoh 1:1-4; fil 2:5-11)

6. Metodenya bervariasi namun sangat kreatif. Ia bertanya dan bercerita, juga melibatkan orang untuk memikirkan masalah yang diajukan

Keteladanan

Memiliki Keteladanan

Dalam proses pembelajaran, keteladanan seorang guru PAK adalah sangat penting dan dibutuhkan. Guru PAK dapat mengajar untuk menanamkan pengetahuan, tetapi bagaimana mengajar untuk menanamkan hidup dan sifat baru? Untuk menjawab hal tersebut dapat dilihat dari 2 (dua) aspek berikut:

1. Urgensi keteladanan.

Prinsip yang menganut bahwa peserta didik akan menjadi sama dengan gurunya. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan Yesus melatih murid-murid-Nya yang terpusat pada transformasi (band. Lukas 6:39-40 dan Markus 3:14). Maksudnya adalah supaya murid-Nya dapat melihat secara langsung ajaran Tuhan Yesus terwujud dalam daging manusia dan di dalam bermacam-macam situasi. Mereka memperhatikan tiap hari bagaimana sikap, nilai, emosi, kelakuan, tanggapan, alternatif, perkataan Tuhan Yesus dalam menghadapi dunia, orang sakit, musuh, persoalan, pencobaan, Allah Bapa, roh jahat, bahaya dan maut.

Prinsip yang menganut bahwa orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Realisasi pemahaman Alkitab, harus di dalam hidup dan kehidupan orangtua, barulah pengajaran dan perkataan mereka berwibawa kepada anak-anaknya. Pengajarannya tidak berkuasa, jika bertentangan realitas hidup (band. Ulangan 6:4-7).

Prinsip yang menganut bahwa perlunya mengawasi ajaran dan diri sendiri. Kita sering menjadi teladan, bukan akan kesempurnaan, tetapi akan proses transformasi yang sedang berlangsung (band. 1 Timotius 4: 12-16).

Di dalam tubuh Kristus, tiap anggota menjadi teladan bagi anggota yang lain sehingga realitas yang dinyatakan dalam firman Allah kelihatan di dalam tubuh Kristus, dan proses sosialisasi (transformasi) bisa berlangsung di dalam konteks pada setiap orang yang bertobat.

2. Implikasi keteladanan bagi Pendidikan Agama Kristen.

Supaya Alkitab sebagai firman Tuhan yang diajarkan menghasilkan transformasi, pengajar harus hidup di dalam realitas pengajarannya sebagai teladan. Peserta didik harus mempunyai hubungan yang intim dengannya, bergaul secara bebas untuk mengenal diri dan perasaannya, nilainya, dan sikapnya yang mencerminkan kebenaran firman Tuhan.

Hal ini berarti bahwa, baik guru PAK maupun peserta didik harus bersedia membuka diri dan membagikan pengaruh firman Allah dalam bentuk kepribadian yang utuh. Gambar di bawah ini adalah suatu gambaran seorang guru PAK yang bertindak sebagai Komunikator dan Teladan yang dikutip dari Larrrt Richards, dalam "Creative Bible Teaching".

Segi kehidupan Yesus yang senantiasa mengagumkan yang perlu di teladani oleh seorang guru Kristen:

1. Dalam segi kepribadian Yesus memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
2. Pengajarannya sederhana, realistis, tidak mengambang artinya dapat menyinggung perkara hidup sehari-hari
3. Dia sangat relasional dalam arti mementingkan hubungan antar pribadi yang harmonis.
4. Isi beritanya bersumber dari Dia yang mengutusNya (Mat 11:27: Yoh 5:19) selain tetap relevan bagi pendengarnya Yesus bersifat Otoritatif dan Efektif (Mat 7:28-29)
5. Motivasi kerjanya adalah kasih (Yoh 1:1-4; fil 2:5-11)
6. Metodenya bervariasi namun sangat kreatif. Ia bertanya dan bercerita, juga melibatkan orang untuk memikirkan masalah yang diajukan

Kriteria Guru Agama Kristen yang Baik

Guru Kristen yang baik menurut Nainggolan (2010 :24-25) adalah sebagai berikut:

1. Lahir baru

Lahir baru maksudnya adalah seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadinya. Seorang Guru Agama Kristen haruslah seorang yang sudah mengalami diperanakkan pula (dilahirkan kembali) ini menjadi faktor pertama yang terpenting. Guru yang telah lahir baru akan memiliki pandangan yang baru. Dalam hal mengajar ia akan melakukan pekerjaan tugas dan tanggung jawabnya didahului. dengan doa dan penyerahan kepada Tuhan. Hal yang mendasar dimiliki oleh guru adalah sudah

mengalami kelahiran baru. Karena guru yang sudah mengalami lahir baru, kehidupannya mengalami perubahan. Guru memiliki kemauan untuk berdoa, beribadah, bersaksi dan mau belajar tentang kebenaran Firman Tuhan. Stephen Tong (1995:23) menjelaskan bahwa kekristenan berbeda dari agama yang lain, karena agama-agama yang lain tidak mementingkan hidup baru dan tidak mungkin memiliki orang-orang yang sudah diperanakkan pula, maka hal yang pertama seorang guru Kristen haruslah seorang yang sudah mengalami diperanakkan pula (dilahirkan kembali). Ini menjadi faktor pertama terpenting. Stephen Tong (1995:24) juga menjelaskan mengenai diperanakkan pula sebagai berikut:

- (1) Dilahirkan kembali oleh Roh Kudus (Yoh 3:5)
- (2) Dilahirkan pula dari Allah (1 Yoh.3:9)
- (3) Dilahirkan pula dari Firman
- (4) Dilahirkan kembali dari Injil.

Berarti orang yang mengajar sebagai guru sekolah Kristen dan guru Sekolah Minggu harus adalah orang yang mempunyai jiwa injili, harus mempunyai pengalaman diperanakkan pula secara pribadi dan mendapatkan hidup yang baru sebagai ciptaan yang baru (2 Kor.5:17) di dalam Tuhan. Guru yang telah mengalami lahir baru, akan memiliki pandangan yang baru dan kehidupan yang baru yang diubahkan oleh Kristus.

2. Memiliki Karakter Kristus

Memiliki Karakter Kristus yaitu karakter yang baik dan patut diteladani, pembentukan karakter Kristus membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan seluruh kehidupannya. Berdasarkan kasih kepada Kristus maka seorang guru Kristen dapat memiliki karakter Kristus dalam dirinya karena dia akan rela menjalankan proses karakter yang berkenan kepada Tuhan. Dengan demikian Guru Agama Kristen dalam kehidupannya dapat menjadi kesaksian bagi sesama guru maupun murid-muridnya.

1. Memiliki pengetahuan akan kebenaran

Pengetahuan kebenaran disini adalah kebenaran akan firman Tuhan, sehingga dalam menyampaikan materi kepada murid-murid tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Memiliki Pengetahuan dan Kebenaran Pengetahuan dan kebenaran harus dimiliki oleh seorang guru. Karena itulah yang akan diberikan kepada murid-murid. Jika seorang guru kurang memiliki hal ini, maka ia akan memberikan pengajaran yang salah.

Artinya guru telah menyesatkan muridnya, dan hal itu tidak boleh terjadi. Stephen Tong (1995:27) menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai pengetahuan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat. Dengan memiliki pengetahuan dan kebenaran, maka guru Kristen akan mengarahkan Profesionalisme dan murid-murid kepada pengajaran yang benar, dan murid-murid akan mengalami pertumbuhan iman dan karakter.

2. Memiliki suatu perasaan tanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu teladan yang dapat diberikan kepada murid-murid agar mereka juga belajar tanggung jawab atas segala kebenaran yang sudah didapatinya dari sang guru. Memiliki Suatu Perasaan Tanggung Jawab Seorang guru harus memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya. Baik itu dalam mempersiapkan kelengkapan mengajarnya maupun tanggung jawab dari apa yang dilakukannya. Nainggolan (2010:25) mengatakan, tanggung jawab merupakan hal penting yang harus menjadi bagian dalam hidup seorang Guru Kristen, karena tanpa perasaan tanggung jawab yang penuh maka kedalaman kebenaran tidak mungkin tersampaikan dengan baik. Guru yang bertanggung jawab akan melakukan segala pekerjaan dengan memberikan yang terbaik bagi murid-muridnya, bagi lembaganya, bagi diri sendiri dan bagi Tuhan. Mendidik murid dengan baik dan benar adalah tanggung jawab seorang guru. Stephen Tong (1995:28) menjelaskan bahwa sebagai guru haruslah masuk ke dalam seluruh kedalaman kebenaran dan penuh tanggung jawab. Ini suatu hal yang demikian serius karena sedang membawa murid kepada kebenaran dan menuntut mereka bertanggung jawab dan memberikan respon yang benar menurut mereka sendiri. Oleh karena itu seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat kepada murid-murid. Dengan demikian seorang guru Kristen harus mempersiapkan dengan sungguh-sungguh perangkat mengajar dengan baik. Selain itu seorang guru harus selalu menjaga perkataan dan perbuatan serta tingkah lakunya karena hal itu juga menjadi tanggung jawab guru Kristen dalam memberikan teladan kehidupan bagi murid.

3. Guru Kristen yang profesional

Guru Kristen yang profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, mengutamakan orang demi keutamaan lain dan taat pada etika kerja serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu. Jadi guru yang profesional adalah guru yang tidak sembarangan dalam mengajar, tetapi guru yang mempersiapkan dirinya dengan baik, baik itu dari segi kemampuannya dan

dari segi etika kerjanya yang memiliki fokus untuk memenuhi kebutuhan murid-muridnya. Watak Kristen dan Kepribadian yang Alkitabiah Seorang guru penting untuk memiliki watak dan kepribadian yang alkitabiah. Karena guru yang memiliki watak Kristen dan kepribadian yang alkitabiah, ia akan mengajar murid dengan penuh kasih sayang, mengajar dengan hati yang penuh kasih. Sehingga hubungan antara guru dan murid. menjadi lebih dekat dan murid merasa nyaman, dan murid akan menghargai dan menghormati guru tersebut. Stephen Tong (1995:26) menjelaskan beberapa prinsip yang penting di dalam membentuk karakter seorang murid yaitu kasih yang sungguh- sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan seluruh hidupnya. Jika prinsip-prinsip tersebut dilakukan oleh guru, maka hal itu akan menghasilkan murid-murid memiliki motivasi belajar yang baik dan tentunya akan mempengaruhi prestasi mereka. Menjadi guru agama Kristen yang baik, diperlukan kualifikasi rohani. Adapun kualifikasi rohani yang diperlukan yaitu:

- (1) Mengetahui Tuhan Yesus dan bertumbuh secara rohani atau lahir baru. Karena dengan lahir baru, guru dapat memperkenalkan Yesus Kristus kepada anak didiknya. Pengenalan Yesus Kristus secara pribadi, membuat seorang guru akan mengajar dengan mudah. guru Kristen yang bertumbuh secara rohani adalah bertumbuh di dalam iman, yang memiliki pertumbuhan setia terhadap firman Tuhan, dan dalam pemahamannya bahwa pelayanan pendidikan adalah panggilan. Sehingga menjadi guru agama Kristen yang diimbangi dengan intelek yang unggul dan Alkitabiah. Selain guru yang cerdas dalam pemikiran, cerdas juga dalam rohani,
- (2) Memahami firman Tuhan. Seorang guru yang telah lahir baru tentu ia mengetahui firman Tuhan. Firman Tuhan merupakan pedoman dalam kehidupan ini. Jika firman Tuhan tidak diajarkan kepada peserta didik, maka sia-sia semua pengajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru kurang memiliki waktu saat teduh bersama dengan Tuhan, maka dapat dirasakan oleh peserta didik. Kesediaan dan sukacita dalam mengetahui firman Tuhan, akan membawa suatu kewibawaan dalam mengajar. Dengan demikian, maka seorang guru Kristen dalam mengajar sebaiknya memahami firman Tuhan. Price (2011:9) menegaskan bahwa Yesus paha akan kebenaran firman Allah untuk mengatasi masalah kehidupan. Jadi guru agama Kristen yang baik penting memahami firman Tuhan, sebab firman

Tuhan merupakan sumber utama yang dipakai dalam proses belajar mengajar dan pedoman dalam kehidupan umat manusia;

- (3) Menghargai anak. Perlu diperhatikan oleh guru bahwa menghargai anak itu penting. Karena dengan dihargai, anak akan merasa senang dan hal tersebut membantu dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih baik. Jika seorang anak tidak dihargai, maka minat untuk belajar tidak ada dan suasana dalam belajar-mengajar menjadi tidak kondusif lagi. Menjadi guru agama Kristen tidak pilih kasih kepada anak didiknya. Tetapi, ia memandang semua anak sama dan diperlakukan sama untuk diperhatikan dan diajarkan penuh kasih sayang. Menurut Darmawan (2014) Seorang guru agama Kristen harus mengenali dan memahami peserta didik yang akan diajar serta melakukan pendekatan kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang dilakukan, maka akan mudah bagi seorang guru yang akan mengajar,
- (4) Dapat digugu dan ditiru, menjadi guru yang digugu dan ditiru tidak mudah. Karena setiap aspek kehidupan seorang guru diperhatikan oleh peserta didik. Anak didik akan melihat bagaimana sikap atau perbuatan guru itu sehari-hari. Maka dari itu, Yesus yang menjadi contoh sempurna bagi guru-guru agama Kristen. Karena dari seluruh aspek kehidupan Yesus dapat diteladani. Darmawan (2015) menjelaskan bahwa seorang guru dituntut untuk dapat menjadi teladan, seorang guru agama Kristen harus memiliki karakter yang baik dan memiliki karakter Kristus. Teladan diperlukan guna dapat terlibat dalam pembentukan karakter murid;
- (5) Bersandar pada kuasa Roh Kudus. Darmawan (2015) Menjadi guru agama Kristen haruslah tetap bersandar kepada Roh Kudus. Karena dengan bersandar kepada Roh Kudus, maka setiap pengajaran yang dilakukan tidak akan sia-sia. Tetapi dapat diterima dan aplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Pentingnya bersandar kepada Roh Kudus karena Roh Kudus yang menyatakan kebenaran. Seorang guru agama Kristen harus senantiasa mengandalkan kuasa Roh Kudus. Dengan bantuan kuasa Roh Kudus, guru akan dimampukan untuk mengajar dan segala usaha belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Karena Roh Kudus memampukan guru dalam mengajar, terutama dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar."

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa tugas guru PAK sebagai pendidik adalah sangat penting, guru PAK dipanggil untuk mendidik dan membagikan harta abadi kepada siswa di sekolah yang memberikan kebenaran ilahi supaya siswa memperoleh pengetahuan serta mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Peran Guru PAK sebagai pendidik sangatlah penting dalam pembentuk moral untuk mewujudkan siswa yang takut akan Tuhan. Dalam Amsal 22: 6 dikatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menjadi guru, bukan hanya sekedar lulus dari sekolah pendidikan guru dan memiliki nilai istimewa, tetapi lebih dari pada itu menjadi guru haruslah dibarengi oleh sikap profesionalisme, sebab guru adalah profesi yang mulia. Dalam dunia pendidikan agama Kristen Guru adalah orang yang dipanggil untuk melayani bersama Allah. Guru adalah hamba Tuhan yang harus memiliki kualifikasi kehidupan rohani yang mumpuni.

Di era masa kini yang penuh dengan kemajuan teknologi seorang guru pendidikan agama Kristen harus hadir sebagai seorang wakil Allah yang terus memacu dirinya untuk terus optimal dalam menjalankan profesinya, sehingga banyak orang boleh mengenal Kristus melalui hidup guru tersebut. Guru pendidikan agama Kristen harus profesional dan harus mencontohkan kehidupan Kristus bagi peserta didik

DAFTAR REFERENSI

- Hasudungan, R. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Munte, B. (2016). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *HKBP Nommensen*, 126-128.
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokero Selatan: Cv.Pena Persada.

- Simanjuntak, R. (n.d.). MEMAKNAI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MASA KINI. *Teologi S A N C T U M D O M I N E*, 28-30.
- Telaumbanua, A. (2020). Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 20-23.